

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Di SDIT Adzkie 1 Sukabumi

Najrul Jimatul Rizki

Institut Madani Nusantara

Email: zimatulrizky@gmail.com

H. Mulyawan S. Nugraha

Uin Sunan Gunung Djati

Email: mulyawan@uinsgd.ac.id

Alamat: Jl. Lio Balandongan No. 74 Cikondang Kec. Citamiang Kota Sukabumi

Korespondensi penulis: zimatulrizky@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education is an integral part of the educational curriculum which aims to develop understanding, values, and ethics based on Islamic religious teachings. In an effort to improve learning achievement in this field, a critical thinking-based learning approach has become the focus of attention. This study examines the impact of critical thinking-based learning on learning achievement in Islamic education. This research method uses a quantitative approach in which the results show that the application of critical thinking-based learning significantly influences learning achievement in Islamic Religious education. This approach allows students to develop the ability to think analytically, evaluatively and reflectively towards religious teachings, thus helping them understand and internalize religious concepts more deeply. then the results of the reliability coefficient of the instrument Variable X = 0.903, instrument Variable Y = 0.853, it turns out that the Cronbach Alpha value is greater than r table with a significance of 5% = 0.367, which means that the instrument is stated to be reliable. The results of the data normality test with Shapiro Wilk's significance value were 0.624 and 0.315 greater than 0.05, so it can be concluded that the results of the residual values are normally distributed. The value of the correlation or relationship (R) is equal to 0.623. From this output, the coefficient of determination (R Square) is 0.388, which implies that the effect of the independent variable (critical thinking) on the commitment variable (learning achievement) is 38.8%.*

Keywords: *critical thinking, learning achievement, Islamic religious education*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, nilai-nilai, dan etika berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di bidang ini, pendekatan pembelajaran berbasis berpikir kritis telah menjadi fokus perhatian. Penelitian ini mengkaji dampak pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap prestasi belajar dalam pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis berpikir kritis secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan reflektif terhadap ajaran agama, sehingga membantu mereka memahami dan menginternalisasi konsep-konsep agama dengan lebih mendalam. kemudian diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrumen Variabel X = 0,903, instrumen Variabel Y = 0,853, ternyata memiliki nilai "Alpha Cronbach" lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5% = 0,367, yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji normalitas data dengan Shapiro wilk nilai signifikansi 0,624 dan 0,315 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil nilai residu berdistribusi normal. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,623. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,388, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Berpikir kritis) terhadap variabel komitmen (prestasi belajar) adalah 38.8%.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran sentral dalam membentuk dasar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan intelektual yang esensial dalam mengembangkan kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan penilaian rasional. Berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dengan lebih mendalam, merumuskan argumentasi yang kuat, serta membuat keputusan yang berdasarkan pada pengetahuan dan bukti yang relevan.

Meskipun nilai berpikir kritis sudah diakui secara umum, namun pengintegrasian modalitas pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam konteks sekolah dasar. Banyak sistem pembelajaran terus menekankan informasi faktual, tetapi kemampuan berpikir kritis terkadang diabaikan karena bakat sekunder kurang mendapat perhatian yang signifikan.

Pentingnya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada tingkat dasar didorong oleh perkembangan dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Siswa harus dapat menganalisis informasi dari banyak sumber, mengidentifikasi argumen yang meyakinkan, dan membuat penilaian yang baik dalam keadaan yang rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang dampak metode pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan keberhasilan siswa di sekolah dasar (Sumarni, 2019).

Dalam hal ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara pentingnya kemampuan berpikir kritis dan ketiadaan teknik pembelajaran terpadu yang berfokus pada pengembangan keterampilan tersebut di tingkat sekolah dasar. Studi ini diproyeksikan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan teknik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar dengan menyoroti potensi efek positif dari pembelajaran berbasis pemikiran kritis terhadap prestasi siswa.

Namun perlu digarisbawahi bahwa kemampuan berpikir kritis bukanlah satu-satunya unsur yang mempengaruhi prestasi belajar PAI. Aspek lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan teknik pengajaran semuanya dapat berperan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di Adzkiya 1 Sukabumi, serta mempertimbangkan unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi akademik pada topik agama dengan mengkaji pengaruh berpikir kritis siswa terhadap prestasi belajar pendidikan Islam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menghasilkan teknik pembelajaran yang lebih berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa PAI di Sukabumi untuk instruktur, kurikulum, dan kebijakan pendidikan.

Kualitas berpikir kritis dalam kerangka pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi pemahaman dan implementasi ajaran agama siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari kenyataan bahwa kecerdasan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi prestasi belajar PAI, belum ada penelitian yang dilakukan untuk secara tepat mengeksplorasi pengaruh pemikiran kritis siswa terhadap prestasi belajar PAI di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh berpikir kritis terhadap prestasi belajar pendidikan Islam di SDIT Adzkia 1 Sukabumi.

Hal ini dimaksudkan agar dengan dilakukannya penelitian ini akan diperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pengaruh tingkat kecerdasan siswa terhadap prestasi belajar PAI. Temuan penelitian ini dapat membantu merancang teknik pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar PAI di SDIT Adzkia 1 Sukabumi.

Diharapkan dengan memahami pengaruh berpikir kritis terhadap prestasi belajar PAI, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Adzkia 1 Sukabumi, serta memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa. prestasi belajar Islam (Subandi, 2019). Pendahuluan ini memberikan konteks untuk masalah studi, menyoroti aspek-aspek kunci, dan membahas tujuan dan keuntungan penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Berpikir Kritis

Pembelajaran berpikir kritis merupakan pendekatan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara mendalam, analitis, dan kritis. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, evaluasi informasi, analisis argumen, serta kemampuan mengambil keputusan yang rasional dan berdasarkan bukti (Prayitno, 2018).

Dalam pembelajaran berpikir kritis, siswa diajak untuk aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran, mempertanyakan asumsi-asumsi, mengidentifikasi bukti-bukti yang mendukung suatu pernyataan, dan merumuskan argumentasi yang kokoh. Pendekatan ini mengajarkan siswa bagaimana melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mengenali kesalahan berpikir, dan mengembangkan keterampilan refleksi diri.

Pembelajaran berpikir kritis dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, pemecahan masalah kompleks, penulisan esai argumentatif, dan penilaian peer-to-peer. Fokus utamanya adalah mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri, serta mengajarkan mereka bagaimana mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai konteks akademik (Sugiarto, 2018).

Dalam konteks penelitian tentang pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SD, pendekatan ini dapat melibatkan penggunaan materi pembelajaran yang merangsang berpikir analitis, penyusunan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi argumen dalam teks, atau penyelenggaraan diskusi terstruktur yang melibatkan pemikiran kritis dalam merespons situasi tertentu. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan metode ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan akhirnya, prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Menurut Prof. Dr. H. Djamarah, Beliau menyatakan bahwa berpikir adalah suatu aktivitas mental yang melibatkan pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Berpikir melibatkan proses kognitif dalam menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Kemudian menurut Prof. Dr. H. John M. Elliott; Ahli pendidikan Indonesia ini mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental yang kompleks, melibatkan proses memproses informasi, mengkaji, merenung, dan merumuskan solusi atas suatu masalah atau situasi (Kusnendar, J., & Kristiawan, 2019).

Sedangkan Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Menurut beliau, berpikir adalah proses mental yang melibatkan analisis, sintesis, evaluasi, dan interpretasi informasi. Berpikir juga dapat menghasilkan produk berupa gagasan, pendapat, atau solusi dalam merespon suatu situasi atau permasalahan. Juga Prof. Dr. H. Sugeng Purwanto: Ahli psikologi pendidikan Indonesia ini mengungkapkan bahwa berpikir adalah kegiatan mental yang melibatkan proses analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap informasi. Berpikir juga merupakan cara individu dalam mengatasi masalah dan mencari pemahaman terhadap dunia di sekitarnya (Setiawan, A., & Rustaman, 2015).

Prof. Dr. H. Anas Sudijono, Menurut beliau, berpikir adalah suatu proses kognitif yang melibatkan tahapan memperoleh, mengolah, dan menghasilkan informasi. Berpikir juga merupakan kegiatan mental yang mencakup pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi (Anas, 2016).

Penting untuk diingat bahwa definisi dan pandangan tentang berpikir dapat bervariasi dari satu ahli ke ahli lainnya. Namun, inti dari pandangan-pandangan ini menggambarkan bahwa berpikir adalah proses mental yang kompleks dan melibatkan pemrosesan informasi untuk menghasilkan pemahaman, solusi, dan hasil intelektual lainnya.

Kemudian pembelajaran berbasis berpikir kritis selaras dengan perspektif psikologi Erickson, yang dikenal dengan Teori Perkembangan Psikososial Erickson. Teori ini menggambarkan serangkaian tahapan perkembangan psikososial yang dialami oleh individu sepanjang hidup mereka. Setiap tahapan melibatkan konflik psikososial yang perlu diatasi untuk mencapai perkembangan yang sehat dan matang (Santrock, 2012).

Penerapan pembelajaran berbasis berpikir kritis dapat memiliki pengaruh positif dalam beberapa tahapan perkembangan Erickson, terutama dalam hal pengembangan identitas, otonomi, inisiatif, dan kompetensi. Berikut adalah beberapa contoh pengaruhnya:

1. Identitas vs. Peran Bercabang (Remaja):

Pada tahap ini, remaja mencari identitas dan merenungkan siapa mereka dan apa peran mereka di dalam masyarakat. Pembelajaran berbasis berpikir kritis dapat membantu mereka mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup mereka dengan lebih mendalam. Mereka diajak untuk merenungkan pilihan-pilihan hidup dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan kritis.

2. Otonomi vs. Ragu-ragu dan Malu (Anak Usia Pra-Sekolah dan Sekolah):

Pembelajaran berbasis berpikir kritis dapat membantu anak-anak mengembangkan otonomi dengan memberikan mereka ruang untuk berpikir mandiri, mempertanyakan, dan mengambil inisiatif dalam proses belajar. Ini membantu mereka membangun rasa percaya diri dan mengurangi rasa ragu-ragu dan malu.

3. Inisiatif vs. Rasa Bersalah (Anak Usia Sekolah Awal):

Pembelajaran berbasis berpikir kritis mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif dalam mencari solusi, dan mencoba hal-hal baru. Hal ini sesuai dengan tahap inisiatif Erickson, di mana anak-anak belajar merencanakan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas sendiri, yang dapat membantu mengurangi rasa bersalah.

4. Kompetensi vs. Rasa Inferior (Anak Usia Sekolah Menengah Awal):

Dengan berpikir kritis, anak-anak mampu mengatasi tantangan akademik dan sosial dengan lebih baik. Kemampuan untuk menganalisis informasi dan masalah membantu mereka merasa lebih kompeten dan tidak merasa rendah diri.

Penerapan pembelajaran berbasis berpikir kritis dapat memfasilitasi perkembangan yang sehat dan matang dalam tahapan-tahapan ini, dengan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang diri mereka, membangun keterampilan analitis, dan mengatasi konflik-konflik yang muncul dalam perkembangan psikososial.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Prof. Dr. Johny O. Sumarsono: prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah melalui suatu proses belajar yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Sedangkan menurut Prof. Dr. Djamarah, Syaiful Bahri: Mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari interaksi antara faktor internal (inteligensi, motivasi) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, metode pengajaran) (Hamalik, 2017).

Adapun Prof. Dr. Anas Sudijono mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh individu dalam belajar dan pembelajaran yang diukur dengan tes atau pengukuran lainnya.

Kemudian Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) memberikan definisi prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh setelah melalui upaya belajar, baik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap. terakhir Prof. Dr. Fuad Abdul Hamied menurutnya prestasi belajar adalah hasil akhir dari usaha dan proses belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar (Djamarah, S. B., & Zain, 2018).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh oleh individu setelah melalui suatu proses belajar. Proses ini melibatkan interaksi antara faktor internal (seperti inteligensi dan motivasi) serta faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan metode pengajaran). Hasil prestasi belajar bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau perubahan sikap yang diukur melalui tes atau pengukuran lainnya. Prestasi belajar mencerminkan interaksi kompleks antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar dalam mencapai hasil yang diinginkan dari usaha belajar yang dilakukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor Internal:

- Kecerdasan: Kecerdasan siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pelajaran
- Motivasi: Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik
- Minat: Minat siswa terhadap suatu bidang pelajaran dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam mempelajarinya
- Kemampuan: Kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menerapkan pengetahuan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka

2. Faktor Eksternal:

- Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana yang tenang dan bebas dari gangguan, dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar.
- Dukungan Orang Tua: Dukungan dan peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar siswa dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri mereka
- Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan teknologi dan pendekatan yang interaktif, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- Pengaturan Waktu: Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu siswa dalam mengatur waktu belajar dan waktu istirahat dengan seimbang.
- Sumber Belajar: Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan relevan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

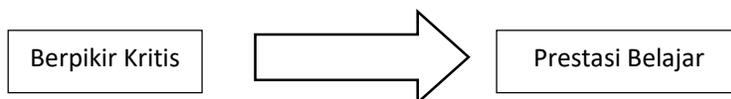
Prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman individu, interaksi dengan lingkungan, dan kualitas pendidikan atau pelatihan yang diterima.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu dilakukan upaya yang melibatkan berbagai faktor tersebut. Guru, orang tua, dan lingkungan belajar dapat bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dapat dilakukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam peneliitan ini, peneliti memakai metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian regresi sederhana berdasarkan ciri-ciri masalah yang dianalisis. Tujuan utama penelitian regresi sederhana adalah untuk mengidentifikasi apakah dan seberapa kuat hubungan yang ada antara variabel terikat dan variabel bebas. Peneliti dapat menggunakan analisis regresi untuk mengetahui faktor-faktor independen yang penting dalam memprediksi variabel dependen dan menghitung seberapa besar varians variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen.

Desain Penelitian



Penelitian ini dilakukan di SDIT Adzki 1 yang berlokasi di Jln. Cikiray Kidul, Desa Sukamanah, Kec. Cisat, Kab. Sukabumi. Alasan pemilihan wilayah ini karena kemudahan akses serta pendidikan dasar yang identik dengan agama sehingga memberikan keleluasaan untuk melakukan studi. Penelitian ini akan berlangsung antara bulan Juni dan Agustus 2023. Dalam penelitian, alat dan prosedur pengumpulan data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data numerik atau berdasarkan angka. Kuesioner, observasi, dan dokumentasi merupakan beberapa alat dan prosedur yang sering digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif (Sugiyono, 2020). Kuesioner berpikir kritis juga digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penilaian tingkat berpikir kritis dalam bentuk skala likert dimasukkan dalam angket.

Dalam penelitian ini, pendekatan korelasi *product moment Pearson* digunakan untuk menghubungkan skor setiap item dengan skor skala total. Pendekatan Alpha Cronbach digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana ada hubungan antar variabel (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi sederhana yaitu alat analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antara variabel bebas (Berpikir Kritis) dan variabel terikat (Prestasi Belajar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Untuk mengetahui hasil lebih lanjut dari penelitian ini, langkah awal yang ditentukan secara mendasar adalah melakukan uji reliabilitas antara kedua variabel yaitu

Reliability Statistics X		Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.903	15	.853	15

Hitungan Kedua Variabel

NO	VARIABEL	R TABEL	R HITUNG	KET
1.	X	0,367	0,903	Reliabel
2.	Y	0,367	0,853	Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas, uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Variabel X = 0,903, instrument Variabel Y = 0,853, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari nilai r tabel dengan signifikansi 5% = 0,367, maka dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variable Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar dalam penelitian ini adalah **reliabel**.

Kemudian selanjutnya dilakukan uji berikutnya dengan melakukan uji normalitas data yang ditujukan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya normalitas disebarkan.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kritis	.090	30	.200*	.973	30	.624
Prestasi Belajar	.146	30	.101	.960	30	.315

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk diketahui nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu Variabel berpikir kritis adalah 0,624 dan variabel prestasi belajar adalah 0,315 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi **normal**.

Correlations			
		Berpikir Kritis	Prestasi Belajar
Berpikir Kritis	Pearson Correlation	1	.623**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dari kedua variabel. Dari data tabel di atas diketahui nilai korelasi kedua variabel adalah 0,623 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan variabel berpikir kritis dan prestasi belajar berkorelasi positif dengan derajat korelasi kuat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.366	5.14072

a. Predictors: (Constant), Model TTW

Tabel atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,623. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,388, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Berpikir Kritis) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah 38.8%.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.554	9.509		1.846	.075
Model TTW	.686	.163	.623	4.215	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil output spss tipe v.25 diatas bahwa dapat dilihat t hitung variabel $4.215 > 1.697$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05\%$ hasilnya H_0 ditolak. Maka hipotesis yang diambil adalah variabel X (berpikir kritis) berpengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar) pada mata pelajaran PAI di SDIT Adzia 1 Sukabumi.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan serta pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian penulis akan meneliti terdapat ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data yang diperoleh dari lapangan yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SDIT Adzkia 1 Sukabumi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel 30 orang siswa kelas 4 di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang disebar ke seluruh sampel sebanyak 30 siswa. Penulis menggunakan uji validitas angket yang berjumlah 15 soal yang keseluruhannya dinyatakan valid.

Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrument Variabel X = 0,903, instrument Variabel Y = 0,853, ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari r tabel dengan signifikansi 5% = 0,367, yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil uji normalitas data dengan Shapiro wilk diketahui nilai signifikansi 0,624 dan 0,315 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,623. Dari output tersebut diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,388, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Berpikir kritis) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah 38.8%.

Berdasarkan hasil output spss tipe v.25 diatas bahwa dapat dilihat t hitung variabel 4.215 lebih besar dengan signifikansi $0,00 < 0,05\%$ hasilnya H_0 ditolak artinya signifikan. Maka hipotesis yang diambil adalah variabel X (Berpikir Kritis) berpengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar) pada mata pelajaran PAI di SDIT Adzkia 1 Sukabumi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bahwa pendekatan ini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen berpikir kritis ke dalam pembelajaran PAI, siswa lebih mampu mengembangkan kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif dalam memahami ajaran-ajaran agama.

Pembelajaran berbasis berpikir kritis dalam konteks PAI melibatkan siswa dalam pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama. Ini mencakup kemampuan mengidentifikasi argumen-argumen dalam teks-teks agama, memahami konteks historis dan budaya dari ajaran agama, serta berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu etika dan moral yang terkait dengan agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis berpikir kritis dalam mata pelajaran PAI cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep agama dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memiliki kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi argumentasi dalam teks-teks agama, serta berpikir kritis dalam merespon pertanyaan-pertanyaan kompleks tentang etika dan moral.

Namun, perlu diingat bahwa efektivitas pembelajaran berbasis berpikir kritis dalam PAI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, kurikulum yang dirancang dengan baik, dan dukungan dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, integrasi berpikir kritis dalam pembelajaran PAI harus diikuti dengan upaya berkelanjutan dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai, pelatihan guru, dan pendukung pendidikan yang memadai.

Secara keseluruhan, pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap peningkatan prestasi belajar PAI memberikan potensi yang positif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengenali, memahami, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diterapkan kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Berfokus pada Berpikir Kritis: Perlu mengembangkan materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan elemen berpikir kritis ke dalam konsep-konsep PAI. Materi ini harus mendorong siswa untuk menganalisis teks-teks agama, mengidentifikasi argumen, dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran kritis.
2. Pelatihan Guru dalam Berpikir Kritis dan Pengajaran PAI: Guru perlu mendapatkan pelatihan dalam bagaimana mengajar dengan pendekatan berpikir kritis dalam konteks PAI. Pelatihan ini dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, analitis, dan evaluatif dalam mengkaji ajaran-ajaran agama.

3. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Gunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah berbasis kasus. Metode ini akan membantu siswa berinteraksi lebih dalam dengan konsep-konsep agama dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka.
4. Penilaian Formatif yang Menekankan Berpikir Kritis: Dalam penilaian, fokuskan pada penilaian formatif yang menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Buat soal-soal yang mengharuskan siswa menganalisis situasi, mengidentifikasi argumentasi, dan merumuskan argumen yang kokoh berdasarkan pemahaman agama.
5. Dukungan Lingkungan Belajar yang Mendukung Berpikir Kritis: Ciptakan lingkungan belajar yang mendorong diskusi terbuka, pertanyaan, dan refleksi kritis. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berpikir kritis tentang konsep-konsep agama.
6. Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Konteks Kehidupan Sehari-Hari: Hubungkan ajaran-ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari yang relevan. Ini membantu siswa melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep agama dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang bagaimana mengaplikasikannya.
7. Evaluasi dan Penelitian Lanjutan: Lakukan evaluasi berkala terhadap pengaruh pembelajaran berbasis berpikir kritis terhadap prestasi belajar PAI. Jika memungkinkan, lakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi potensi peningkatan yang lebih spesifik dan mengukur dampak jangka panjang dari pendekatan ini.

Dengan menerapkan saran-saran ini, pendekatan pembelajaran berbasis berpikir kritis dalam mata pelajaran PAI dapat lebih efektif dan berdampak positif terhadap pemahaman, berpikir kritis, dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anas, A. (2016). Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Metode Diskusi dan Latihan Argumentasi. *Refressa*.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kusnendar, J., & Kristiawan, M. (2019). *Berpikir Kritis: Teori dan Praktik*. PT Refika Aditama.
- Prayitno, T. A. (2018). *Kritis Belajar: Pemikiran dan Latihan Berpikir Kritis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue March, pp. 54–68).
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Setiawan, A., & Rustaman, N. Y. (2015). *Pembelajaran Berbasis Masalah: Konsep, Desain, dan Implementasi untuk Peningkatan Berpikir Kritis*. Prenadamedia Group.
- Subandi, M. (2019). *Berpikir Kritis dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Sugiarto, A. (2018). *Pembelajaran Berpikir Kritis dalam Konteks Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sumarni, W. (2019). Kajian Konseptual tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedagogia*, 1(2), 113-121.